

**MAMPUKAH STRUKTUR MODAL MEMEDIASI PENGARUH CEO NARCISSISM DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN?**Candy Candy<sup>1a</sup>, Delfina Delfina<sup>2b</sup><sup>1,2</sup>Universitas Internasional Batam, Indonesia  
[candy.chua@uib.ac.id](mailto:candy.chua@uib.ac.id)<sup>a</sup>, [2041143.delfina@uib.edu](mailto:2041143.delfina@uib.edu)<sup>b</sup>**INFO ARTIKEL**

Dikumpulkan: 06 April 2023;

Diterima: 11 Juni 2023;

Terbit: 28 Juli 2023;

Volume 28. Number 2,  
Juli 2023, pp. 155-162<http://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1115>**Corresponding author:**

Candy

Universitas Internasional Batam,  
IndonesiaEmail: [candy.chua@uib.ac.id](mailto:candy.chua@uib.ac.id)**ABSTRACT**

*CEOs in corporations may not always employ logical reasoning when making decisions and may be swayed by personal characteristics such as overconfidence and narcissism. The decisions made by CEOs ultimately affect the company's performance. This study examines how CEO overconfidence and narcissism affect firm performance in the presence of capital structure variables. The study surveyed 39 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021, totaling 175 observations. The data were analyzed using Stata 16 to test the direct effect, and indirect effects were tested using the Sobel test. Results indicate that neither CEO overconfidence nor narcissism has a significant impact on a firm's performance, as measured by ROA or ROE. Furthermore, CEO narcissism has no impact on firm performance mediated by capital structure, while capital structure can mediate the effect of CEO overconfidence on ROA but not on ROE.*

**Keywords:** CEO Narcissism, CEO Overconfidence, Capital Structure, Firm Performance

**ABSTRAK**

CEO di perusahaan mungkin tidak selalu menggunakan penalaran logis saat membuat keputusan dan mungkin terombang-ambing oleh karakteristik pribadi seperti terlalu percaya diri dan narsisme. Keputusan yang dibuat oleh CEO pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini mengkaji bagaimana CEO *overthrust* dan narsisme mempengaruhi kinerja perusahaan dengan adanya variabel struktur modal. Studi tersebut mensurvei 39 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021, dengan total 175 observasi. Data dianalisis menggunakan Stata 16 untuk menguji pengaruh langsung, dan pengaruh tidak langsung diuji dengan uji Sobel. Hasilnya menunjukkan bahwa baik CEO yang terlalu percaya diri maupun narsisme memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROA atau ROE. Selain itu, narsisme CEO tidak berdampak pada kinerja perusahaan yang dimediasi oleh struktur modal, sedangkan struktur modal dapat memediasi pengaruh CEO overconfidence pada ROA tetapi tidak pada ROE.

**Kata Kunci:** Narsisme CEO, Overconfident CEO, Struktur Modal, Kinerja Perusahaan.

**A. PENDAHULUAN**

Perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dengan efisien dan memaksimalkan laba dinilai sebagai perusahaan yang berkinerja baik. Dalam melakukan pengelolaan sumber daya dan laba perusahaan, *Chief Executive Officers* (CEOs) memiliki tanggung jawab yang besar. CEO tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan laba perusahaan, namun juga menentukan kinerja perusahaan dari keputusan finansial yang dibuat (Naseem *et al.*, 2019). Ketika CEO membuat keputusan, tidak sepenuhnya keputusan itu dibuat berdasarkan rasionalitas, namun juga dipengaruhi oleh kepribadian dan karakteristik psikologisnya (Cragun *et al.*, 2019). Perilaku CEO dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan dipengaruhi oleh kepribadiannya, dan perilaku CEO tersebut akan menciptakan kondisi yang berbeda pula pada lingkungan kerjanya maupun karyawannya sehingga secara keseluruhan berdampak pada kinerja perusahaan (Natonis, 2019).

Capalbo *et al.* (2017) menyatakan bahwa salah satu kepribadian yang umumnya dimiliki oleh pemimpin perusahaan adalah narsisme. *Diagnostic and Statistical Manual for Mental Disorder* menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian narsis, biasanya suka mencari perhatian, memiliki pandangan diri yang tidak realistis terhadap dirinya, dan kebutuhan akan pandangan diri tersebut terus diperkuat sehingga berdampak pada

kurangnya perhatian terhadap orang sekitar (Cragun *et al.*, 2019). Dalam konteks penelitian, CEO *narcissism* sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Kepribadian narsis pada CEO dinilai dapat mendorong peningkatan kinerja pada perusahaan karena adanya kecenderungan CEO yang berusaha menunjukkan keunggulan dan kapabilitasnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Youssef, 2022). Tingginya tingkat kekaguman terhadap dirinya sendiri juga dapat membuat CEO *narcissism* terjerumus dalam keputusan berisiko (Mira *et al.*, 2022), sehingga berdampak buruk pada kinerja perusahaan (Ernawan dan Daniel, 2020).

Terbentuknya kepribadian narsis pada CEO didasari oleh keangkuhan atau kepercayaan diri yang tinggi (*overconfidence*) karena menganggap bahwa dirinya memiliki kekuasaan di perusahaan (Korablev dan Podukhovich, 2022). Oleh sebab itu, CEO *overconfidence* dinilai memiliki kemiripan dengan CEO *narcissism* yang mampu menciptakan lingkungan investasi berisiko tinggi sehingga membuat perusahaan menderita kerugian (Chang dan Lin, 2022). CEO *overconfidence* suka melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki dalam memprediksi hasil dari keputusan yang dibuat, dan hal itu dapat menciptakan kinerja yang buruk (Galariotis *et al.*, 2022).

CEO *narcissism* dan CEO *overconfidence* dapat membahayakan perusahaan melalui keputusan berisiko yang dibuat berdasarkan kecenderungan kepribadian mereka. Keputusan berisiko yang dimaksud adalah melakukan pembiayaan utang pada perusahaan karena CEO *narcissism* menginginkan perhatian lebih dari perusahaan agar superioritasnya meningkat, sehingga perusahaan yang dipimpin oleh CEO *narcissism* memiliki jumlah utang yang lebih besar (Zhang *et al.*, 2021). Begitu juga dengan CEO *overconfidence* yang tidak mementingkan risiko dalam pengambilan keputusan finansial perusahaan, sehingga mudah terjerumus dalam *overinvestment* seperti menggunakan utang dalam skala besar dibandingkan ekuitas dalam hal pembiayaan operasional perusahaan (Mundi dan Kaur, 2022).

Pembiayaan perusahaan melalui utang maupun ekuitas dikenal sebagai struktur modal. Struktur modal berperan penting dalam menentukan kinerja perusahaan serta mencerminkan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk mengoptimalkan laba bagi pemegang saham (Abuamsha dan Shumali, 2022). Biasanya struktur modal yang optimal terdiri dari campuran utang dan ekuitas untuk menghasilkan biaya modal yang rendah (Bala dan Babangnida, 2022). Saat ini, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan eksternal telah menarik banyak perusahaan untuk merestrukturisasi (Colline, 2022). Dengan meningkatkan utang, perusahaan akan memperoleh perlindungan pajak sehingga dapat mengurangi biaya kebangkrutan dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Philemon *et al.*, 2022).

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan dampak dari penggunaan utang dalam struktur modal terhadap kinerja perusahaan, namun masih bersifat kontroversial. Penelitian Olusola *et al.* (2022), Islam & Iqbal (2022), Evbayiro-Osagie & Enadeghe (2022), dan Rajamani (2021) mengemukakan kinerja perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Berbeda dengan penelitian Abuamsha dan Shumali (2022), Olayemi dan Fakayode (2021), dan Uremadu & Onyekachi (2019) yang menemukan struktur modal tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan secara empiris berkaitan dengan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa CEO *narcissism*, CEO *overconfidence*, struktur modal, dan kinerja perusahaan memiliki kaitan yang erat. CEO *narcissism* dan CEO *overconfidence* dapat terjerumus dalam keputusan berisiko seperti penggunaan utang dalam skala besar dalam struktur modalnya (Zhang *et al.*, 2021 dan Mundi & Kaur, 2022). Dengan menggunakan utang dalam jumlah yang besar, dapat menurunkan kinerja perusahaan karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang besar juga (Kasenda, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh CEO *narcissism* dan CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan dengan dimediasi oleh struktur modal. Dikarenakan penelitian mengenai kepribadian CEO seperti CEO *narcissism* dan CEO *overconfidence* dalam korporat masih terbatas, maka temuan penelitian ini berkontribusi dalam menambah pengetahuan yang dapat digunakan baik oleh pihak korporasi maupun akademisi.

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh CEO *Narcissism* terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepribadian narsis pada CEO dapat dinilai ketika CEO tersebut memperlihatkan keunggulannya demi mendapatkan perhatian maupun pujian dari orang lain (Rusydi, 2021). CEO *narcissism* akan menggunakan segala cara untuk meningkatkan pendapatan perusahaan agar dapat menciptakan *image* yang baik dan dipuji oleh orang lain. Hal itu membuktikan bahwa gaya kepemimpinan CEO *narcissism* mendorong peningkatan kinerja perusahaan

(Christian dan Sulistiawan, 2022). Youssef (2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang dipimpin oleh CEO *narcissism* dapat terus meningkat karena CEO *narcissism* cenderung menunjukkan keunggulan dan kapabilitasnya dalam mencapai tujuan perusahaan. Tidak sama dengan penelitian Kusiayah *et al.* (2022) dan Mira *et al.* (2022) yang menyatakan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh CEO *narcissism*. CEO *narcissism* tidak memengaruhi kinerja perusahaan karena aktivitas yang dilakukan oleh CEO secara langsung tidak ada kaitan dengan kinerja perusahaan yang dipimpin, walaupun gaya kepemimpinan dan gaya pengambilan keputusannya dipengaruhi oleh kepribadian *narcissism*.

**H<sub>1</sub>:** CEO *narcissism* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh CEO *Overconfidence* terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik CEO yang terlalu percaya diri atau *overconfidence* (Mundi dan Kaur, 2019). Dengan karakteristiknya yang *overconfidence*, CEO sering meremehkan risiko dari keputusan yang dibuat dan melebih-lebihkan kemampuannya dalam memprediksi hasil keputusan itu sehingga dinilai dapat menciptakan kinerja yang buruk (Galariotis *et al.*, 2022). Sesuai dengan Kim dan Jang (2020) yang mengemukakan bahwa perusahaan akan mengalami penurunan kinerja jika dipimpin oleh CEO *overconfidence*. Namun hasil itu berbeda dengan Ham *et al.* (2018) dan Mundi dan Kaur (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menciptakan kinerja positif jika dipimpin oleh CEO *overconfidence* karena kepercayaan diri yang tinggi pada CEO dalam memilih tingkat investasi yang paling optimal. Hal itu mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

**H<sub>2</sub>:** CEO *overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh CEO *Narcissism* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Dimediasi oleh Struktur Modal**

CEO *narcissism* menyukai keputusan yang berisiko seperti menggunakan utang untuk membiayai perusahaan, sehingga tingkat utang perusahaan yang dipimpin oleh CEO *narcissism* cenderung meningkat (Buyl *et al.*, 2019). Kondisi itu juga dijelaskan Zhang *et al.* (2021) dalam studinya tentang pengaruh positif CEO *narcissism* terhadap pembiayaan utang atau *debt financing*. Semakin narsis seorang CEO maka utang yang digunakan dalam struktur modalnya juga semakin besar. Ketika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang besar, dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan (Olusola *et al.*, 2022). Kinerja perusahaan akan menurun jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih untuk melunasi beban keuangan dari utang tersebut dan kinerja perusahaan akan meningkat jika perusahaan mampu menghasilkan laba dan melunasi beban keuangannya. Dengan kondisi seperti itu, membuktikan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara signifikan, sesuai dengan penelitian Dat (2022), Orlu *et al.* (2022), Rajamani (2021), Orji *et al.* (2021), dan Yinusa *et al.* (2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa CEO *narcissism* memengaruhi struktur modal, dan struktur modal memengaruhi kinerja perusahaan. Kondisi tersebut secara tidak langsung menunjukkan peran struktur modal dalam mengintervensi pengaruh CEO *narcissism* pada kinerja perusahaan.

**H<sub>3</sub>:** Struktur modal memediasi pengaruh CEO *narcissism* terhadap kinerja perusahaan

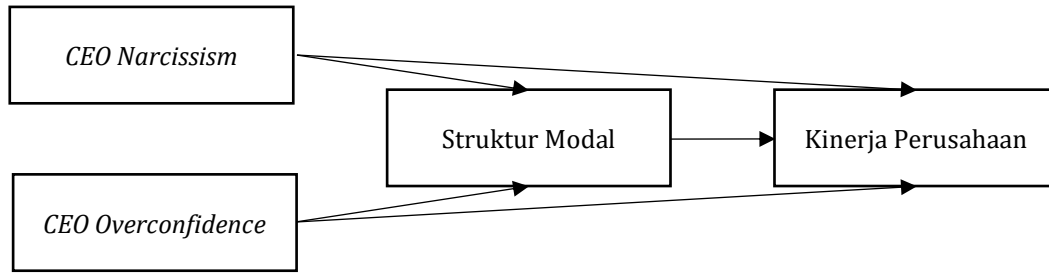
### **Pengaruh CEO *Overconfidence* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Dimediasi oleh Struktur Modal**

CEO *overconfidence* berkaitan erat dengan pembiayaan utang pada perusahaan. Ditunjukkan oleh hasil penelitian Batool *et al.* (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan CEO *overconfidence* terhadap struktur modal perusahaan. Hal itu dikarenakan karakteristik CEO *overconfidence* yang cenderung menggunakan utang sehingga mendorong peningkatan *leverage* perusahaan. Sama seperti Mundi dan Kaur (2022) yang mengemukakan bahwa CEO *overconfidence* lebih suka menggunakan utang dalam skala besar dibandingkan ekuitas untuk membiayai operasional perusahaan. Skala utang yang besar dapat membatasi kapasitas manajer dalam mengelola aktivitas perusahaan, sehingga menurunkan kinerja perusahaan. Kondisi seperti itu dijelaskan oleh Dat (2022), Orlu *et al.* (2022), Rajamani (2021), Orji *et al.* (2021), dan Yinusa *et al.* (2019) yang menemukan bahwa struktur modal memengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat meningkat jika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang wajar (Olusola *et al.*, 2022).

Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh CEO *overconfidence*, dan struktur modal memengaruhi kinerja perusahaan. Hal itu secara tidak langsung menunjukkan bahwa struktur modal dapat mengintervensi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>4</sub>:** Struktur modal memediasi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan, maka kerangka penelitian yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

**C. METODE PENELITIAN**

Perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh sebagai populasi dalam penelitian ini. Sektor infrastruktur terbagi lagi menjadi beberapa sub-sektor berupa *transportation infrastructures, heavy construction and civil engineering, telecommunication, dan utilities* dengan total 58 perusahaan. Diantara 58 perusahaan tersebut, diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel dan dianalisis selama 5 tahun dari 2017 sampai dengan 2021. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. 1) Perusahaan infrastruktur di BEI, 2) Perusahaan melakukan masa penawaran umum saat dan sebelum 2017, 3) Laporan tahunan perusahaan dipublikasikan dengan lengkap dari 2017 sampai 2021, 4) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

Data yang diperoleh untuk analisis bersifat sekunder, dimana data sekunder diartikan sebagai data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain (Digdowiseiso *et al.*, 2022). Laporan tahunan perusahaan sampel sebagai data sekunder dalam penelitian ini, dan data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI. Dikarenakan data penelitian ini bersifat gabungan (*cross-section dan time series*), maka akan dikategorikan sebagai data panel yang dianalisis menggunakan program Stata 16 dan *Sobel Test*.

Metode *hypothesis testing* digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang digunakan. *Hypothesis testing* adalah sebuah metode yang dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan variabel pada suatu penelitian (Sepriani & Candy, 2022). Dengan begitu, penelitian ini akan menguji pengaruh secara langsung dari CEO *narcissism* dan CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh tidak langsung dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Rumus	Sumber
Dependen	Kinerja Perusahaan	Rasio ROA	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$	Sahraoui dan Merhoum (2022)
		Rasio ROE	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$	
Independen	CEO <i>Narcissism</i> (CN)	Foto CEO	a. Jika tidak terdapat foto CEO akan diberi nilai satu;	Rusydi (2021) dan Mira <i>et al.</i> (2022)
			b. Jika terdapat foto CEO bersama satu rekan eksekutif atau lebih akan diberi nilai dua;	
			c. Jika terdapat foto CEO sendiri yang ditampilkan kurang dari setengah halaman akan diberi nilai tiga;	
	CEO <i>Overconfidence</i> (CO)	<i>Dummy</i>	d. Jika terdapat foto CEO sendiri yang ditampilkan lebih dari setengah halaman akan diberi nilai empat;	Bivianti <i>et al.</i> (2022)
			e. Jika foto CEO sendiri ditampilkan penuh dalam satu halaman akan diberi nilai lima.	
Mediasi	Struktur Modal	Rasio LTD	$\text{Total Liabilitas Jangka Panjang} / \text{Total Ekuitas}$	Aziz dan Abbas (2019)

Sumber: Data diolah (2023)

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif penelitian ini menggambarkan nilai-nilai yang tercermin dari setiap variabel penelitian meliputi nilai tertinggi (maksimum) dan terendah (minimum), rata-rata, serta standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Statistik Deskriptif			
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
CN	1,00000	5,00000	4,07955	0,83113
CO	0,00000	1,00000	0,57955	0,49504
LTDA	0,00355	8,46004	0,26990	0,64665
ROA	-1,00991	0,16475	0,00679	0,12064
ROE	-3,30247	0,39039	0,02955	0,29384

Sumber: Data diolah (2023)

Diperlihatkan pada Tabel 2 bahwa CEO *Narcissism* memiliki nilai maksimum sebesar 5,00000 dan nilai minimum sebesar 1,00000, dengan rata-rata 4,07955 yang berarti CEO pada sampel yang diteliti memiliki kepribadian narsis. Selain itu, variabel CEO *Overconfidence* mendapatkan rata-rata 0,57955 dengan nilai minimum dan maksimumnya sebesar 0,00000 dan 1,00000. Data CO kurang bervariasi dibuktikan dengan standar deviasi variabel tersebut sebesar 0,49504. Disamping itu, variabel struktur modal yang diukur dengan LTDA menunjukkan nilai minimum 0,00355 dan nilai maksimum 8,46004 pada PT Bakrie Telecom Tbk. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 0,26990. Nilai itu mengindikasikan rata-rata tingkat utang jangka panjang sektor infrastruktur sebesar 26,990 kali lebih besar dari total ekuitasnya. Ditunjukkan juga pada Tabel 2 bahwa perusahaan infrastruktur yang dijadikan sampel memiliki rata-rata ROA sebesar 0,00679 atau 0,679% dan ROE sebesar 0,02955 atau 2,955%. Dengan nilai rata-rata ROA yang rendah mengindikasikan perusahaan sampel kurang mampu menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan kondisi seperti itu harus segera diantisipasi oleh perusahaan.

Setelah menguji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian regresi untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel penelitian. Tabel 3 memperlihatkan tingkat signifikansi pengaruh variabel yang ditunjukkan dengan jumlah bintang (\*). Hasil uji regresi yang menunjukkan bintang satu (\*) berarti bahwa tingkat signifikansi antar variabel sebesar 10%, jika bintang dua (\*\*) berarti 5%, dan bintang tiga (\*\*\*) berarti 1%. Dikarenakan taraf signifikansi hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan 95%, maka signifikansi pengaruh variabel di atas 5% dinyatakan ditolak. Ditinjau dari hasil uji regresi, ditemukan bahwa CEO *overconfidence* memengaruhi struktur modal secara signifikan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan koefisien 0,0497. Selain itu, struktur modal juga memengaruhi kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi 1% dan koefisien 0,1142 yang berarti signifikan positif. Sementara, pengaruh-pengaruh variabel yang lain tidak menunjukkan dampak yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	LTDA	ROA	ROA	ROE	ROE
CN	0,0192* (1,86)		-0,0036 (-0,43)	0,0118 (0,40)	
CO	0,0497** (2,15)		-0,0283 (-1,50)	-0,0699 (-1,30)	
LTDA		0,1142*** (-10,19)			-0,0021 (-0,06)
Constant	0,1626*** (3,95)	0,0376*** (4,80)	0,0381 (1,13)	0,0189 (0,16)	0,0273 (0,87)
Adj. R-Squared	-0.2009	0.3714	-0.2705		
=** p<0.10	** p<0.05	*** p<0.01"			

Sumber: Data diolah (2023)

Diketahui dari Tabel 3, bahwa CEO *narcissism* tidak memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan baik diukur dengan ROA maupun ROE. Dengan memiliki kepribadian *narcissism*, CEO lebih suka dijadikan pusat perhatian karyawan-karyawannya sehingga CEO *narcissism* akan lebih fokus untuk mengembangkan dirinya dibandingkan fokus pada setiap elemen perusahaan. CEO *narcissism* akan memikirkan segala cara agar dirinya dikagumi oleh karyawannya. Dengan kepribadian seperti itu, CEO *narcissism* hanya mampu memberikan gaya



kepemimpinan yang menghasilkan suasana berbeda dalam perusahaan. Namun cara CEO mendayagunakan aset maupun ekuitas untuk menghasilkan laba tidak terpengaruh oleh kepribadian *narcissism* yang dimiliki. Dengan begitu, dapat dikonklusikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan **ditolak**. Hasil ini selaras dengan Kusiyah *et al.* (2022) dan Mira *et al.* (2022), namun tidak selaras dengan Youssef (2022).

Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA maupun ROE juga tidak dipengaruhi oleh CEO *overconfidence* sehingga hipotesis penelitian ini **ditolak**. Tingginya kepercayaan diri pada CEO *overconfidence* tidak mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Kondisi itu terjadi karena distribusi data CEO *overconfidence* yang monoton berdasarkan data statistik deskriptif, sehingga tidak berpengaruh kuat terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan Galariotis *et al.* (2022), Ham *et al.* (2018), Mundi & Kaur (2022), dan Kim & Jang (2020).

Dilanjutkan dengan pengujian pengaruh mediasi yang dijelaskan melalui *p-value* jika lebih kecil dari 0,05, maka diartikan sebagai variabel mediasi mampu mengintervensi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Namun jika *p-value* melebihi 0,05, berarti variabel mediasi tidak mampu mengintervensi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil uji mediasi yang ditampilkan pada Tabel 4, hanya CEO *overconfidence* terhadap ROA yang memiliki *p-value* di bawah 0,05 sebesar 0,03523. Hasil itu menandakan struktur modal mampu memediasi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan (ROA).

**Tabel 4.** Hasil Uji Mediasi (*Sobel Test*)

<b>Variabel Dependen: ROA</b>		
<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P. Value</i>
CN	-1.83304	0.06680
CO	-2.10574	0.03523
<b>Variabel Dependen: ROE</b>		
<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P. Value</i>
CN	-0.05981	0.95231
CO	-0.05981	0.95230

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa struktur modal tidak memediasi pengaruh CEO *narcissism* terhadap kinerja perusahaan baik diprosikan dengan ROA maupun ROE, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan **ditolak**. Preferensi dalam struktur modal baik itu ekuitas maupun utang mungkin dapat dipengaruhi oleh kepribadian CEO *narcissism*. Namun hal itu tidak memberikan pengaruh yang kuat, karena pada dasarnya perusahaan infrastruktur memerlukan sumber dana eksternal dalam bentuk utang jangka panjang untuk membiayai proyek-proyek yang akan dijalankan. Ketika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang besar pada struktur modalnya, tetapi tidak mampu menghasilkan laba dalam secara signifikan maka tidak akan memengaruhi kinerja secara keseluruhan. Hal itu dikarenakan laba bersih yang dihasilkan hanya cukup untuk menutupi beban keuangan perusahaan, dan tingkat pengembalian yang diperoleh masih seimbang dalam arti tidak menunjukkan peningkatan maupun penurunan yang drastis. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Zhang *et al.* (2021), Dat (2022), Orlu *et al.* (2022), Rajamani (2021), Orji *et al.* (2021), dan Yinusa *et al.* (2019).

Struktur modal ditemukan mampu memediasi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, membuat CEO *overconfidence* terjerumus dalam keputusan berisiko seperti menggunakan utang dalam skala yang besar untuk pembiayaan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio utang jangka panjang terhadap aset sebagai pengukuran struktur modal. Rasio itu disesuaikan dengan kondisi perusahaan infrastruktur yang membutuhkan modal besar yang diperoleh dari sumber dana eksternal dalam bentuk utang jangka panjang untuk membiayai proyek-proyeknya. Ketika proyek yang dijalankan sudah selesai dan dijual, maka perusahaan infrastruktur akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Kondisi tersebut membuktikan bahwa utang jangka panjang terhadap aset mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset yang positif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CEO *overconfidence* secara tidak langsung memengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sesuai dengan penelitian Batool *et al.* (2022), Dat (2022), Orlu *et al.* (2022), Rajamani (2021), Orji *et al.* (2021), dan Yinusa *et al.* (2019).

Di sisi lain, struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap ROE. Ketika CEO *overconfidence* memperoleh utang jangka panjang untuk membiayai operasionalnya, tentunya rasio LTDA dapat meningkat. Hal itu berarti CEO *overconfidence* menentukan struktur modal perusahaan. Namun, secara parsial ditemukan bahwa LTDA tidak memengaruhi ROE. Dengan kondisi seperti itu, menjelaskan bahwa struktur modal tidak mampu mengintervensi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Batool *et al.* (2022), Dat (2022), Orlu *et al.* (2022), Rajamani (2021), Orji *et al.* (2021), dan Yinusa *et al.* (2019).

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari CEO *narcissism* dan CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan. Dalam menguji pengaruh tidak langsung, digunakan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Hasil uji memvalidasi bahwa kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh CEO *narcissism* dan CEO *overconfidence* baik diprosikan dengan ROA, maupun ROE. Disamping itu, hasil uji mediasi memperlihatkan bahwa struktur modal mampu mengintervensi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA, namun tidak mampu mengintervensi pengaruh terhadap ROE. Berbeda dengan struktur modal yang tidak mampu mengintervensi pengaruh CEO *narcissism* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian berguna untuk pihak korporasi maupun akademik karena penelitian mengenai kepribadian CEO seperti *narcissism* dan *overconfidence* masih sangat terbatas. Di sisi lain, penelitian ini juga berkontribusi pada kebaruan karena menggunakan variabel mediasi berupa struktur modal, sebab penelitian sebelumnya rata-rata membahas pengaruh secara langsung, namun masih minim membahas pengaruh secara tidak langsung. Dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan infrastruktur di BEI, maka penelitian selanjutnya dapat mengkaji perusahaan sektor lain di BEI, maupun perusahaan global. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen yang berkaitan dengan kepribadian CEO.

## REFERENSI

- Abuamsha, M., & Shumali, S. (2022). Debt structure and its impact on financial performance: An empirical study on the Palestinian stock exchange. *Journal of International Studies*, 15(1), 211–229. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2022/15-1/14>
- Aziz, S., & Abbas, U. (2019). Effect of Debt Financing on Firm Performance: A Study on Non-Financial Sector of Pakistan. *Open Journal of Economics and Commerce*, 2(1), 8–15.
- Bala, A. R. B., & Babangnida, M. A. (2022). Capital Structure and Financial Performance of Quoted Deposit Money Banks (DMBs) in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(5), 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i530557>
- Batool, A., Awan, T., & Chughtai, S. (2022). Impact of CEO Overconfidence on Corporate Financing Decision with Mediating Role of Risk Perception. *Institute of Business Administration Karachi*, 16(2), 77–95. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1375>
- Bivianti, V., Stefani, M. E., & Yuniarsih, N. (2022). The Effect of Executive Characteristics, CEO Overconfidence, Capital Intensity on Tax Avoidance. *STIESIA*, 895–906.
- Buyl, T., Boone, C., & Wade, J. B. (2019). CEO Narcissism, Risk-Taking, and Resilience: An Empirical Analysis in U.S. Commercial Banks. *Journal of Management*, 45(4), 1372–1400. <https://doi.org/10.1177/0149206317699521>
- Capalbo, F., Frino, A., Lim, M. Y., Mollica, V., & Palumbo, R. (2017). The Impact of CEO Narcissism on Earnings Management. *Abacus*, 54(2), 210–226. <https://doi.org/10.1111/abac.12116>
- Chang, L., & Lin, T. J. (2022). The Association among CEO Overconfidence, Ownership Structure and Financial Performance. *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 37–44.
- Christian, P. G., & Sulistiawan, D. (2022). When Narcissus Became a CEO: CEO Narcissism and Its Effect on Earnings Management. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 135–148. <https://dx.doi.org/10.24815/JDAB.V9I2.24947>
- Colline, F. (2022). The Mediating Effect of Debt Equity Ratio on The Effect of Current Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Price to Book Value. *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6882>
- Cragun, O. R., Olsen, K. J., & Wright, P. M. (2019). Making CEO Narcissism Research Great: A Review and Meta-Analysis of CEO Narcissism. *Journal of Management*, 46(6), 1–29. <https://doi.org/10.1177/0149206319892678>
- Dat, N. D. (2022). Impact of Capital Structure on Firm Performance of Food and Beverage Listed Companies on the Stock Exchange of Vietnam. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(9), 3425–3432. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i9-21>
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595.
- Ernawan, K., & Daniel, D. R. (2020). Pengukuran Narsisme CEO dalam Penelitian di Bidang Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi: Sebuah Studi Literatur. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 46–58. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2861>
- Evbayiro-Osagie, E. I., & Enadeghe, I. B. (2022). Capital Structure and Performance of Non-Financial Firms in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Finance Research*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i1.682>

- Galariotis, E., Louca, C., Petmezas, D., & Wang, S. (2022). Agency Cost of Debt and Inside Debt: The Role of CEO Overconfidence. *British Journal of Management*, 1–26. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12661>
- Ham, C., Seybert, N., & Wang, S. (2018). Narcissism is a bad sign: CEO signature size, investment, and performance. *Review of Accounting Studies*, 23(1), 234–264. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9427-x>
- Islam, Z. ul, & Iqbal, M. M. (2022). The Relationship Between Capital Structure and Firm Performance: New Evidence from Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 81–92. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0081>
- Kasenda, F. (2020). Determinants of Capital Structure and its Implications for Financial Performance of Construction Services Companies. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17(7), 2334–2346.
- Kim, H. S., & Jang, S. C. (2020). CEO Overconfidence and Firm Performance: The Moderating Effect of Restaurant Franchising. *Cornell Hospitality Quarterly*, 1–17. <https://doi.org/10.1177/1938965519899926>
- Korablev, D., & Podukhovich, D. (2022). CEO Power and Risk-taking Intermediate Role of Personality Traits. *Journal of Corporate Finance Research*, 16(1), 136–145. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.16.1.2022.136-145>
- Kusiyah, Kalbuana, N., & Rusdiyanto. (2022). Pengaruh Narsisme CEO dan Arus Kas Bebas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(1), 36–45. <http://jra.politika.ac.id/index.php/JRA/index>
- Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>
- Mundi, H. S., & Kaur, P. (2019). Impact of CEO Overconfidence on Firm Performance: An Evidence from S&P BSE 200. *Vision*, 23(3), 234–243. <https://doi.org/10.1177/0972262919850935>
- Mundi, H. S., & Kaur, P. (2022). CEO Overconfidence and Capital Structure Decisions: Evidence from India. *Vikalpa*, 47(1), 19–37. <https://doi.org/10.1177/02560909221079270>
- Naseem, M. A., Lin, J., Rehman, R. ur, Ahmad, M. I., & Ali, R. (2019). Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance? *Emerald Insight*, 58(1), 164–181. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0594>
- Natonis, S. A. (2019). Pengaruh Aspek Keperilakuan CEO terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Studi Literatur. *Owner*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.165>
- Olayemi, O. O., & Fakayode, O. P. (2021). Effect of Capital Structure on Financial Performance of Quotes Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 9(5), 73–89. [www.eajournals.org](http://www.eajournals.org)
- Olusola, B. E., Mengze, H., Chimezie, M. E., & Chinedum, A. P. (2022). The Impact of Capital Structure on Firm Performance—Evidence from Large Companies in Hong Kong Stock Exchange. *Open Journal of Business and Management*, 10(3), 1332–1361. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.103072>
- Orji, A., O, N. E., & N, A. (2021). Effect of Debt Financing on Firms Performance in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management E*, 7(3), 60–72. [www.iiardjournals.org](http://www.iiardjournals.org)
- Orlu, L., Amini, M.-A. C., & Amadi, C. R. (2022). Debt Capital and Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Management*, 7(1), 43–64. [www.iiardjournals.org](http://www.iiardjournals.org)
- Philemon, M. K., Josephat, C. K., & Ernest, S. (2022). The Mediating Effect of CEO Power on Creditor Rights and Capital Structure among Firms Listed in Nairobi Securities Exchange. *African Journal of Education, Science and Technology*, 7(2), 68–76.
- Rajamani, K. (2021). Debt Financing and Financial Performance: Empirical Evidence of Indian SMEs Listed in BSE-SME Platform. *Eurasian Economic Perspectives*, 217–230. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-63149-9\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-030-63149-9_14)
- Rusydi, M. (2021). The Impact of CEO Narcissism Behavior on Firm Performance through Earnings Management. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.645>
- Sahraoui, F. Z., & Merhoun, M. (2022). Risk and Profitability in Algerian Banks Using Macroeconomic and Bank Variables: A Panel Regression Analysis. *Revue d'Economie et de Statistique Appliquée*, 19(1), 6–20.
- Sepriani, L., & Candy. (2022). The Effect of Corporate Governance on Corporate Value: The Role of Enterprise Risk Management. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(2), 225–241. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2022.v16.i02.p04>
- Uremadu, S. O., & Onyekachi, O. (2019). The Impact of Capital Structure on Corporate Performance in Nigeria: A Quantitative Study of Consumer Goods Sector. *Agricultural Research & Technology: Open Access Journal*, 19(5), 212–221. <https://doi.org/10.19080/ARTOAJ.2019.19.556106>
- Yinusa, O. G., Adelopo, I., Rodionova, Y., & Samuel, L. O. (2019). Capital Structure and Firm Performance in Nigeria. *African Journal of Economic Review*, 7(1), 31–56.
- Youssef, S. (2022). Narcissism as a Mediator of the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Firm Performance. *International Journal of Family Business Practices*, 5(1), 72–86.
- Zhang, L., Liang, B., Bi, D., Zhou, Y., & Yu, X. (2021). Relationships Among CEO Narcissism, Debt Financing and Firm Innovation Performance: Emotion Recognition Using Advanced Artificial Intelligence. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.734777>